

Pengembangan SDM BUMDES Sebagai Penggerak Ekonomi Desa Bunton di Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap***BUMDES HR Development as an Economic Driver for Bunton Village in Adipala District, Cilacap Regency*****Elok Ainur Latif¹, Mutia Pamikatsih², Rahmat AlHakim³**^{1-2,3} Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali CilacapEmail: elokainurlatif@gmail.com, mutiacilacap4560@gmail.com, rahmatalhakim2@gmail.com

Alamat: Jl. Kemerdekaan Barat No.17, Gligir, Kesugihan Kidul, Kec. Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53274; Telepon: (0282) 695407

Email: elokainurlatif@gmail.com**Article History:**

Received: 21 Juli 2023

Revised : 20 Agustus 2023

Accepted: 28 September 2023

Keywords: Economy, Village Development, Human Resources

Abstract: *To develop villages, the government gives direct authority to villages to manage their areas independently, one of which is through economic institutions in the village, namely Village-Owned Enterprises (BUMDes). Bunton Village is one of the Adipala District villages with BUMDES in the growing status category. The main obstacle found in BUMDES in Bunton Village is that every work activity needs to be properly administered. Apart from that, BUMDes Bunton has yet to be able to optimize the marketing of its tourism business units. The activities carried out include two things, namely classical assistance and special assistance to BUMDES members in Bunton Village in overcoming the two problems above. The result of this activity is additional knowledge for BUMDes managers regarding Human Resources development.*

Abstrak

Sebagai usaha dalam pembangunan desa, pemerintah memberikan kewenangan secara langsung kepada desa untuk mengelola daerahnya secara mandiri salah satunya melalui lembaga ekonomi di desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Desa Bunton merupakan salah satu Desa di Kecamatan Adipala yang memiliki BUMDES dengan kategori status bertumbuh. Kendala utama yang ditemukan pada BUMDES di Desa Bunton yaitu belum dilakukan pengadministrasian dengan baik dalam setiap kegiatan kerja yang dilakukan. Selain itu BUMDES Bunton belum mampu mengoptimalkan pemasaran unit usaha wisata yang dimilikinya. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi 2 hal yaitu pendampingan secara klasikal dan pendampingan secara khusus terhadap anggota BUMDES di Desa Bunton dalam mengatasi kedua permasalahan di atas. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya penambahan pengetahuan bagi pengelola BUMDes dalam hal pengembangan Sumber Daya Manusia.

Kata Kunci: Ekonomi, Pembangunan Desa, SDM**PENDAHULUAN**

Desa merupakan elemen terkecil komponen dari negara yang terdekat dengan masyarakat dan secara nyata langsung menyentuh kebutuhan masyarakat untuk sejahtera . Menurut undang-undang desa nomor 6 tahun 2014, pasal 1, ayat 1 tentang desa menjelaskan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati

*Corresponding author, elokainurlatif@gmail.com

dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia ¹.

Berdasarkan pernyataan di atas desa telah diberi kewenangan dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahnya sendiri, pembangunan desa perlu diupayakan agar dapat meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat. Salah satu yang diperlukan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat desa adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Menurut ², BUMDes adalah Badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan untuk mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar. BUMDes dalam menjalankan usahanya, harus selalu menekankan prinsip efisiensi dan efektivitas. BUMDes sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa. Dengan demikian bentuk BUMDes dapat beragam di setiap masing-masing desa. Ragam bentuk ini sesuai dengan karakteristik lokal, potensi dan sumber daya yang dimiliki masing-masing desa.

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable. Oleh karena itu perlu usaha sungguh-sungguh dalam mengelola badan usaha tersebut berjalan supaya berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri. BUMDes tumbuh sebagai misi baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang dimiliki. Dengan demikian usaha yang akan dikelola BUMDes merupakan pokok yang digali dari keinginan dan tekad untuk menciptakan kemajuan masyarakat desa, mewadahi kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat atau membentuk sebuah lembaga ekonomi yang dikelola secara profesional namun masih tetap berstandar pada potensi desa. BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa dan juga menjadi lembaga yang mewadahi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Berdasarkan pentingnya keberadaan BUMDes untuk dapat meningkatkan pendapatan

¹ UU DESA, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*, 2014, pp. 45–54 <<https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>>.

² **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014**

ekonomi bagi suatu daerah, maka masing-masing daerah akan berusaha untuk memaksimalkan pengelolaan BUMDes di dalam daerahnya. Hal ini juga dilakukan oleh salah satu desa yang terletak di Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap yakni Desa Bunton. BUMDes di Desa Bunton berdiri sejak tahun 2017 dan dibentuk dalam rangka meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. BUMDes Bunton telah membuka usahanya dalam beberapa unit usaha dengan bantuan dana dari dana desa dan perolehannya akan kembali ke pendapatan asli desa.

BUMDes memiliki beberapa unit usaha yang dikelolanya, antara lain melakukan kegiatan pekerjaan proyek dengan PLTU, pengadaan barang/jasa dengan PLTU, mengelola wisata pinggir kali dan membantu Desa dalam menyediakan sarpras Desa yang diberikan kepada masyarakat. Salah satu unit usaha yang dikelola oleh BUMDES Bunton dan memiliki prospek yang menguntungkan dalam usahanya yaitu melakukan kegiatan yang bekerja sama dengan PLTU dan pengelolaan Wisata Pinggir Kali (WPK). Kedua unit usaha ini merupakan salah satu usaha yang dikelola oleh BUMDes dan merupakan usaha yang memberikan banyak kontribusi sebagai pendapatan bagi BUMDes itu sendiri. Kedua unit usaha ini membuat BUMDes Bunton mengalami peningkatan pendapatan yang diterimanya pada setiap akhir tahun. Pendapatan BUMDes Bunton selalu mampu memberikan keuntungan lebih dari penyertaan modal yang diberikan oleh Desa. Akan tetapi besarnya pendapatan yang diterima dan banyaknya kegiatan yang dilakukan dalam unit usaha tersebut tidak diiringi juga dalam sistem pengadministrasian yang terdokumentasi dengan baik di dalam BUMDes Bunton. Kurangnya pencatatan administrasi yang baik dan teratur belum sepenuhnya dilakukan oleh BUMDes itu sendiri. Hal ini tentu menjadi kendala yang perlu diperbaiki supaya pengelolaan BUMDes menjadi efektif, transparan dan bertanggung jawab secara tepat.

Selain sistem pengadministrasian yang belum dilakukan dengan baik, kendala lain yang dialami oleh BUMDes Bunton adalah belum mampu mengelola pemasaran digital yang optimal dalam Media Sosial. Hal ini tentu menjadi sangat disayangkan mengingat bahwa BUMDes Bunton memiliki unit usaha wisata yang dikelolanya yaitu Wisata Pinggir Kali (WPK).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pengelola BUMDes di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap, BUMDes telah berusaha maksimal dalam pengelolaan modal yang didapatnya. Hal ini ditunjukkan dengan berhasilnya BUMDes dalam memperoleh keuntungan lebih besar dibandingkan dengan modal awal yang diberikan oleh Desa. Hal ini tentu berdampak pula pada pendapatan yang diterima oleh Desa dari BUMDes. Akan tetapi ada beberapa permasalahan yang dihadapi secara umum oleh BUMDes Bunton antara lain

rendahnya pengelolaan administrasi dari pengurus BUMDes. Sampai saat ini BUMDes Bunton masih menjalankan sistem administrasi yang tidak tertib dan selalu berpusat kepada Ketua BUMDes itu sendiri. Selain itu untuk kepengurusan anggota yang lain belum maksimal dalam menjalankan tugasnya sesuai tupoksi yang seharusnya dilakukan. Ketidaktertiban dalam sistem administrasi ini dibuktikan dengan tidak tersipnya setiap kegiatan yang telah dilakukan oleh BUMDes secara berkala, sistem pelaporan tahunan yang dibuat hanya ketika akhir tahun saja dan sistem surat menyurat yang belum pernah dicatat.

BUMDes Bunton memiliki unit bisnis dalam bidang pariwisata yaitu Wisata Pinggir Kali (WPK). Akan tetapi dalam mempromosikan unit bisnisnya BUMDes Bunton masih kesulitan ketika memasarkan secara *online*. Hal ini karena masing-masing anggota dari BUMDes masih belum ada yang memiliki kemampuan dalam mengelola pemasaran secara digital *online*.

Setelah diskusi bersama mitra, persoalan yang akan diselesaikan selama kegiatan pengabdian yaitu BUMDes Bunton akan diberikan pemahaman mengenai pentingnya dokumentasi administrasi dan pendampingan dalam memahami pemasaran secara *online*.

Pengabdian ini akan dilakukan dengan dua kali pertemuan. Pada hari pertama pengabdian adalah akan menyelesaikan masalah pemasaran *online*. Pemasaran *online* dipilih lebih dulu karena potensi wisata BUMDes sudah tersedia, hanya tinggal cara memasarkan secara *online*. Selanjutnya untuk pengabdian di sesi berikutnya, maka tim pengabdian bersama mitra akan fokus dalam belajar mengenai pengadministrasian yang benar sesuai prosedur yang berlaku

Berdasarkan pemaparan mengenai permasalahan di atas tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu untuk melakukan pelatihan dan pendampingan mengenai kompetensi pengembangan Sumber Daya Manusia bagi pengelola BUMDes di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

METODE PELAKSANAAN

Tempat pelaksanaan terbagi menjadi dua yaitu Kantor Balai Desa Bunton untuk pengabdian di sesi pertama dan di sesi kedua adalah di WPK (Wisata Pinggir kali) yang merupakan salah satu unit bisnis yang dikelola oleh BUMDes Bunton.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan mengkombinasikan beberapa metode kegiatan antara lain dengan metode ceramah dan diskusi yang digunakan oleh pemateri untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan

pengembangan SDM BUMDes di bidang administrasi dan *digital marketing*. Metode diskusi digunakan untuk memperdalam materi bahasan yang dilakukan dengan cara diskusi tanya jawab secara perorangan. Sebelum sesi pertama atau pada hari pertama pelaksanaan pengabdian dimulai, tim Pengabdian dan BUMDes secara bersama-sama menetapkan permasalahan BUMDes yang akan diselesaikan lebih dulu. Permasalahan yang akan dibahas untuk diselesaikan dulu adalah mengenai pentingnya sistem administrasi bagi BUMDes dan cara optimalisasi *digital marketing*. Kegiatan ini dilakukan melalui sesi diskusi antara tim pengabdian dengan peserta pelatihan. Pelatihan mengenai *digital marketing* dengan anggota terpilih dari BUMDes dilakukan pada pengabdian di sesi kedua dengan penggunaan media Canva

Evaluasi dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap yakni pada tahap perencanaan, selama proses kegiatan dan akhir kegiatan. Pada awal kegiatan ini, pemateri menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan. Tahap selama proses kegiatan yakni berdasarkan materi yang telah disampaikan, peserta diberikan waktu dalam bertanya serta diskusi masalah yang berkaitan dengan materi. Tahap akhir kegiatan melalui evaluasi pada akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program pelatihan ini. Evaluasi dilakukan melalui penilaian berdasarkan data di lapangan. Berdasarkan pengamatan selama pengabdian berlangsung, terlihat bahwa para peserta pelatihan memahami penjelasan materi yang disampaikan. Hal ini terbukti dengan berbagai macam pertanyaan yang diajukan dapat dijawab oleh peserta pengabdian.

Kegiatan pengabdian dilakukan secara Offline di Balai Desa Bunton dan di Wisata Pinggir Kali (WPK) sebagai salah satu unit usaha BUMDes Bunton di Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap pada minggu ke 4 di bulan Oktober 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Pelaksanaan

Desa Bunton adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap-Jawa Tengah. Desa Bunton memiliki BUMDes yang didirikan pada tahun 2017 dengan diterbitkannya SK Nomor 141/VI/2017. BUMDes ini dikepalai oleh salah satu warga yang ditunjuk oleh masyarakat untuk menjadi Direktur BUMDes Bunton tersebut.

B. Peserta Pelatihan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan oleh 3 Dosen dan 2 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Gahazali Cilacap dengan Peserta Pelatihan 9 orang Pengelola BUMDes dan 5 orang staff yang bekerja di Kantor Balai Desa Bunton.

C. Hasil Pengabdian Masyarakat

1. Pra Pendampingan

Sebelum pengabdian dilaksanakan, kami melakukan wawancara sebagai observasi awal kepada Sekretaris Desa Bunton. Hasil wawancara awal menyebutkan bahwa BUMDes Bunton dalam pengoperasiannya memiliki pendapatan yang stabil dan meningkat pada tiap tahunnya. Hal ini tentu sangat membantu dalam pendapatan yang diperoleh Desa Bunton itu sendiri. Berdasarkan wawancara awal ini juga kami dapat memperoleh informasi bahwa BUMDes dalam pengelolaan usahanya fokus terhadap dua hal dibandingkan unit usaha lain yang dikelolanya yaitu Pengadaan barang dan jasa yang bekerja sama dengan PLTU dan usaha tempat wisata yang dinamakan Wisata Pinggir Kali (WPK). Berdasarkan hasil kegiatan usaha besar ini memberikan pendapatan yang sama besar buat BUMDes Bunton. Akan tetapi dalam pelaksanaan kerja sama dan kegiatan pelaporan yang telah dilakukan dengan mitra lain, BUMDes dinilai kurang tertib dalam melakukan pengadministrasiannya. Apabila ketidaktertiban administrasi ini dibiarkan maka akan berpengaruh buruk bagi kelangsungan usaha BUMDes itu sendiri. Selain itu pihak BUMDes dalam mengelola unit usaha wisatanya jg masih secara manual, belum mampu memasarkan secara *online*. Dengan demikian fokus kegiatan pengabdian ini adalah untuk pengembangan SDM di BUMDes Bunton dengan memberikan pemahaman mengenai pengadministrasian di dalam suatu organisasi dan pendampingan cara memasarkan unit usaha wisata secara *online*.

2. Tahap Proses Kegiatan

a. Pendampingan Klasikal

Sebelum dimulainya kegiatan pengabdian, Tim pelaksana mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta terkait konsep SDM yang harus dimiliki oleh setiap organisasi dengan salah satunya adalah konsep administrasi. Jawaban yang diberikan oleh peserta sebagian besar belum memahami konsep administrasi tersebut, bahkan istilah-istilah administrasi dianggap asing atau baru mereka dengar. Konsep administrasi yang mereka ketahui hanya sebatas pengeluaran dan

pemasukan dalam laporan keuangan. Sedangkan konsep mengenai surat menyurat dan pergarsipan dokumen lainnya masih belum dipahami.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Selanjutnya tim pengabdian masyarakat UNUGHA dalam menanggapi permasalahan di atas menyampaikan pentingnya BUMDes untuk selalu melakukan pencatatan atau pengadministrasian secara teratur dan benar. Salah satu fungsi pengadministrasian dengan tertib yaitu sebagai pertanggungjawaban pengelola atau pelaksana BUMDes kepada penasehat yang dalam hal ini Kepala Desa. Kepala desa selanjutnya akan mempertanggungjawabkan kepada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) minimal sekali setahun pada Musyawarah Desa.

Selain itu tim pengabdian masyarakat dari UNUGHA juga menyampaikan pentingnya optimalisasi media sosial/*digital marketing* dalam mempromosikan unit usaha wisata yang dikelola oleh BUMDes. Melalui pemanfaatan media sosial tentu akan berpengaruh dengan jumlah pengunjung yang mengunjungi WPK (wisata pinggir kali) dan pada akhirnya juga akan menambah pemasukan bagi BUMDes Bunton itu sendiri.

Tim PKM UNUGHA Cilacap menyampaikan terkait Petunjuk teknis pengadministrasian yang baik dan cara pemasaran melalui media sosial *online*. Setelah memberikan penyuluhan tentang materi tersebut di atas, maka tim pelaksana PKM memberikan diskusi tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Peserta diminta menganalisis kendala yang dihadapi ketika mereka

Pengembangan SDM BUMDES Sebagai Penggerak Ekonomi Desa Buntan di Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap

melakukan sistem administrasi atau pengarsipan dokumen. Pada sesi ini peserta juga diajak berdiskusi kendala yang dihadapi oleh BUMDes mengenai cara memasarkan unit usaha wisata secara *online*. Setelah peserta memberikan keluhan mengenai keadaan permasalahan yang dihadapi tersebut maka tim pemateri secara bersama-sama memberikan solusi bersama yang disesuaikan dengan keadaan dari BUMDes itu sendiri.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan bimbingan teknis ini dapat diketahui melalui evaluasi terhadap kuesioner *pre* dan *post* test. Rekapitulasi jawaban kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Perntanyaan	Tingkat Pemahaman	
		Pre Tes	Post-Tes
1	Untuk membuat sistem adminstrasi yang benar, peserta harus paham dulu konsep yang dipakai dalam sistem administrasi	20%	100%
2.	Surat menyurat dan laporan keuangan adalah bagian dari sistem administrasi	25%	100%
3	Ketidaksesuaian laporan antara program kegiatan yang dilakukan dengan laporan akhir tahunan akan	25%	100%

	menjadi boomerang bagi keberlangsungan BUMDes itu sendiri		
4	Apabila arsip dokumen tidak ditata dengan tertib dan rapi maka kinerja BUMDes akan terhambat	25%	100%
5	Melalui pengadministrasian yang baik, BUMDes dapat mengetahui posisi tumbuh kinerjanya	30%	100%
6	Melalui pencatatan administrasi yang baik dapat menjadi CV atau portofolio yang menarik bagi mitra kerja BUMDes	25%	100%
7	BUMDes telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran wisata	0%	100%
8	Melalui pemasaran <i>online</i> , BUMDes dapat dengan jelas menetapkan pengunjung yang dijadikan segmentasi pasar dalam usaha wisatanya	10%	100%
9	Anggota BUMDes pernah memasarkan destinasi wisata BUMDes melalui akun medsos pribadinya	20%	100%
10	Anggota BUMDes dapat memahami pengambilan gambar yang tepat dapat membuat konten yang menarik minat pengunjung untuk datang ke tempat wisata	25%	100%

Berdasarkan jawaban *pre* dan *post test* pada pernyataan No. 1, dapat kita lihat bahwa sebelum penyuluhan, peserta banyak yang belum memahami arti dari administrasi secara umum. Mereka memaknai bahwa administrasi hanya menunjukkan laporan keuangan. Memaknai bahwa administrasi dengan hanya sebagai bentuk laporan keuangan membuat anggota BUMDes tidak mau menaruh pentingnya arsip dokumen yang berhubungan dengan kegiatan BUMDes. Mereka meyakini pengarsipan dokumen hanya berhubungan dengan pertanggung jawaban laporan keuangan yang disusun oleh seorang Bendahara. Setelah diberikan penyuluhan, sebagian besar peserta sudah mengetahui pengadministrasian yang tertib dan benar akan sangat berpengaruh dalam keberlangsungan hidup BUMDes itu sendiri.

Berdasarkan jawaban *pre* dan *post test* pada pernyataan No.2 dapat kita lihat bahwa sebelum diberikan penyuluhan, peserta yang dalam hal ini adalah

anggota BUMDes Buntan belum mengetahui bahwa membuat laporan keuangan merupakan bagian dari administrasi yang harus dilakukan secara tertib dan berkala oleh BUMDes.

Berdasarkan jawaban *pre* dan *post test* pada No.3 dan No.4 berkaitan dengan kerugian yang ditimbulkan BUMDes apabila tidak melakukan pengadministrasian dengan baik. Sebagian besar peserta belum mengetahui dengan pasti dampak kerugian yang akan datang apabila ketidaktertiban ini dibiarkan secara terus menerus. Setelah diberikan penyuluhan pengetahuan maka peserta sudah mengetahui bahwa proses administrasi dalam BUMDes sangat perlu dilakukan secara tertib dan hati-hati.

Berdasarkan jawaban *pre* dan *post test* pada pertanyaan No.5 dan No.6 tentang keuntungan yang dapat dirasakan oleh BUMDes apabila selalu melakukan pengadministrasian dengan baik. Sebagian besar peserta belum mengetahui dengan pasti manfaat yang diperoleh apabila BUMDes mengadministrasi setiap kegiatannya dengan tertib. Setelah diberikan penyuluhan pengetahuan maka peserta telah mengetahui bahwa proses administrasi dalam BUMDes sangat perlu dilakukan secara tertib dan hati-hati demi kemajuan dan keberlangsungan dari BUMDes itu sendiri.

Berdasarkan jawaban *pre* dan *post test* pada pernyataan No.7 dapat kita lihat bahwa ternyata BUMDes belum pernah memanfaatkan media sosial dalam pemasaran unit usaha wisatanya kepada masyarakat luas. Setelah diadakan penyuluhan maka pihak BUMDes telah mencoba memasarkan unit usaha wisata yang dikelolanya melalui akun medsos pribadi masing-masing anggota. Setelah itu mereka membuat akun instagram *official* yang memuat konten wisata yang dikelolanya. Untuk kedepannya mereka juga berencana akan mencoba medsos berbayar untuk mempromosikan unit usaha wisata tersebut sesuai dengan pernyataan dari No. 8. Melalui pemanfaatan promosi berbayar, harapan dari BUMDes adalah bisa menetapkan segmentasi pasarnya dengan tepat. Selanjutnya untuk saat ini sambil menunggu realisasi dari rencana terhadap pemanfaatan media sosial melalui promosi berbayar, maka BUMDes akan mencoba melakukan promosi yang lebih aktif melalui akun pribadi media sosial dari masing-masing anggota BUMDes sesuai dengan pernyataan No.9.

Berdasarkan jawaban *pre* dan *post test* pada pernyataan No.10 dapat kita lihat bahwa sebelum diberikan penyuluhan, sebagian peserta belum

mengetahui komponen yang dibutuhkan supaya isi konten dari media sosial harus memuat unsur konten yang disebut kreatif, menarik dan indah. Setelah diberikan penyuluhan dan bimbingan teknis langsung, peserta sudah mengetahui bahwa untuk menciptakan promosi yang baik dalam media sosial juga diperlukan isi konten yang menarik pengunjung.

b. Pendampingan Khusus

Pendampingan khusus dilakukan di salah satu unit usaha wisata dari BUMDes Bunton yaitu Wisata Pinggir Kali (WPK). Pendampingan ini dilakukan terhadap salah satu anggota yang ditunjuk untuk dapat mengikuti kegiatan ini. Tahap awal yang dilakukan sebagai langkah pertama untuk memanfaatkan adanya media sosial adalah dengan pembuatan konten yang menarik pengunjung pengambilan gambar yang tepat. Setelah itu juga memberikan pemahaman mengenai pembuatan *template* yang dapat digunakan sebagai template umum yang menunjukkan kekhasan dari BUMDes Bunton melalui media Canva.

KESIMPULAN

Pemberian penyuluhan yang bertujuan untuk pengembangan Sumber Daya Manusia dari BUMDes di Desa Bunton di Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap telah terlaksana dengan baik dan hasilnya ada peningkatan pengetahuan tentang pengadministrasian yang baik dan optimalisasi dalam media sosial sebagai sarana promosi unit usaha wisata dari BUMDes. Perlu adanya kegiatan pendampingan yang kontinyu mengenai administrasi yang diperlukan oleh BUMDes Bunton secara keseluruhan sehingga pengadministrasian dalam BUMDes dapat dilaksanakan dengan baik dan tertib sesuai aturan atau SOP yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

UU DESA, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*, 2014, pp. 45–54 <<https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>>